

**HUBUNGAN KONDISI PSIKOLOGIS DENGAN PERILAKU  
CATCALLING PADA REMAJA PUTRI  
DI KELURAHAN SUNGAI BESAR  
TAHUN 2020**

**Nur Syifa<sup>1</sup>, Nurul Indah Qariati<sup>2</sup>, Ari Widyarni<sup>3</sup>**

1. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070056
2. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1106018502
3. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1127108603

Email : nursyifasyifans@gmail.com

**ABSTRAK**

Pelecehan seksual makin sering terjadi kepada perempuan dengan memperlihatkan banyak bentuk, dimana salah satu bentuknya yakni pelecehan seksual secara verbal (*Catcalling*). *Catcalling* yang terjadi di ruang publik menggunakan beberapa simbol. Interaksi tersebut muncul ketika perempuan sedang berada di ruang publik yang kemudian seorang laki-laki akan melontarkan simbol pelecehan kepada perempuan. Sampai saat ini *catcalling* masih dianggap sebagai suatu permasalahan yang biasa sehingga membuat korban tidak melaporkan kejadian yang dialaminya. Dampak psikologis yang dapat terjadi seperti gangguan suasana hati (bipolar), depresi, gangguan makan, trauma, kecanduan, kecemasan, skizoprenia, OCD (gangguan obsesif kompulsif). Tujuan untuk mengetahui hubungan kondisi psikologis dengan perilaku *catcalling* pada remaja putri di Kelurahan Sungai Besar tahun 2020. Metode penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 86 responden dengan teknik pengambilan *Purposive Sampling*. Instrumen berupa kuesioner. Uji yang digunakan *Chi Square*. Kesimpulan menunjukkan sebagian besar kondisi psikologis termasuk dalam kategori baik sebanyak 77,9% dan tidak mengalami perilaku *catcalling* sebanyak 86,0%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi psikologis dengan perilaku *catcalling* pada remaja putri di Kelurahan Sungai Besar tahun 2020 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Saran perlu adanya kerjasama yang baik dan kooperatif antara penegak hukum, korban, keluarga terdekat korban, psikolog dan psikiater sehingga dengan kerjasama semua pihak dapat mempercepat penyelesaian masalah ini serta masyarakat di lingkungan diharapkan tidak memberikan penilaian yang negatif kepada korban yang mengalami perilaku *catcalling* dimana nantinya dikhawatirkan akan timbul sikap diskriminasi terhadap korban.

**Kata kunci : Perilaku *Catcalling*, Kondisi Psikologis, Remaja Putri**

## **ABSTRACT**

*one of which is verbal sexual harassment (catcalling). Catcalling that occurs in public spaces uses several symbols. This interaction occurs when women are in a public space where a man will throw symbols of harassment at women. Until now, catcalling is still considered a common problem so that victims do not report the incident they experienced. The psychological effects that can occur such as mood disorder (bipolar), depression, eating disorders, addiction, anxiety, schizophrenia, OCD (obsessive compulsive disorder). The aim is to determine the relationship between psychological conditions and catcalling behavior among young women in Sungai Besar village in 2020. The analytical research method is observational with a cross sectional approach. The number of samples was 86 respondents using purposive sampling technique. The instrument is a questionnaire. The test used Chi Square. The conclusion shows that most of the psychological conditions are in the good category as much as 77.9% and do not experience catcalling behavior as much as 86.0%. The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between psychological conditions and catcalling behavior in young women in Sungai Besar village in 2020 with a p value of  $0.000 < 0.05$ . Suggestions are needed for good and cooperative cooperation between law enforcers, victims, the victim's closest relatives, psychologists and psychiatrists so that the cooperation of all parties can accelerate the resolution of this problem and the community in the environment is expected not to give negative assessments to victims who experience catcalling behavior which will cause concern. there will be a discriminatory attitude towards the victim.*

**Keywords : Catcalling Behavior, Psychological Conditions, Young Women**

## PENDAHULUAN

*Catcalling* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau bergerombol orang yang dapat membentuk siulan, sapaan atau bahkan komentar yang bersifat menggoda atau menurunkan martabat dan harkat perempuan bisa juga disebut pelecehan seksual secara verbal (Lystianingati, 2018)

*Catcalling* dapat terjadi pada siapa saja termasuk remaja putri. *Catcalling* masih sering dianggap hal yang ringan karena tidak ada kerugian fisik, tetapi hal ini tetaplah bentuk pelecehan seksual meskipun dilakukan dalam bentuk verbal (Sihite, 2007).

*Catcalling* memberikan dampaknya bagi korban seperti dipermalukan, dihina, direndahkan, terintimidasi, bahkan dapat membuat stress. Selain itu, seringkali korban tidak ada keberanian untuk melapor karena beberapa alasan, seperti pelecehan di ruang publik (*street harassment*) yang masih dianggap wajar, menganggap pelecehan seksual hal yang sepele dan dibuat-buat, dan menyalahkan pakaian korban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Psikologis Pada Remaja Putri Di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2020

No	Kondisi Psikologis	N	%
1	Baik	67	77,9
2	Kurang baik	19	22,1
Total		86	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar kondisi psikologis pada remaja putri di Kelurahan Sungai Besar termasuk dalam kategori baik sebanyak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kondisi psikologis dengan perilaku *catcalling* pada remaja putri di kelurahan Sungai Besar tahun 2020

### ALAT DAN METODE

Rancangan penelitian adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh remaja putri yang berusia 15-19 tahun dan tinggal menetap di Kelurahan Sungai Besar sebanyak 597 orang dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Pengambilan data dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel bebas (perilaku *catcalling*) dan variabel terikat (kondisi psikologis). Pengumpulan data (data primer dan sekunder). Pengolahan data (*editing, coding, skoring, entry* dan *tabulating*). Analisis univariate menggunakan teknik perhitungan persentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel sedangkan bivariate dengan uji *Chi Square* ( $p\text{ value} < 0,05$ ).

67 responden (77,9%). Pada penelitian ini remaja putri yang bersedia menjadi responden adalah berkisar usia >15-19 tahun sebanyak 44,2%. Hasil

wawancara dari beberapa responden dalam bergaul para remaja putri ini masih menerapkan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orangtua dan sebagian besar remaja putri berpenampilan tertutup dimana dapat mengurangi faktor pemicu terjadinya perilaku *catcalling*.

Penelitian Olle (2018) yang menyebutkan bahwa seorang perempuan yang mengalami *catcalling* akan merasakan dampak buruk bagi kondisi psikologisnya seperti merasa risih, takut, tidak nyaman, marah, biasa, merasa tidak dihargai dan lainnya.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Catcalling* Pada Remaja Putri Di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2020

No	Perilaku <i>Catcalling</i>	n	%
1	Tidak mengalami	74	86
2	Mengalami	12	14
Total		86	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kelurahan Sungai Besar tidak mengalami perilaku *catcalling* sebanyak 74 responden (86%). Remaja yang berperilaku *catcalling* juga sering melakukan sesuatu hal tanpa berpikir panjang terhadap akibat yang akan terjadi selanjutnya. Pelecehan ini ringan namun tidak bisa dianggap wajar atau normal (Angelina, 2019).

Penelitian Angelina (2019) yang menyebutkan bahwa dalam yang ,menjadi korban *catcalling* dapat terjadi pada semua orang dan perlu diketahui bukan hanya terjadi pada perempuan saja. Perilaku ini akan semakin sulit dihilangkan apabila masyarakat terbiasa untuk menganggap bahwa perilaku ini adalah hal yang wajar di zaman sekarang

### Analisa Bivariat

**Tabel 3.** Hubungan Kondisi Psikologis Dengan Perilaku *Catcalling* Pada Remaja Putri Di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2020

Kondisi Psikologis	Perilaku <i>Catcalling</i>				Total		Pvalue
	Tidak mengalami		Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	65	97	2	3	67	100	0,000
Kurang Baik	9	47,4	10	52,6	19	100	
Total	74	86	12	14	86	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa remaja putri di Kelurahan Sungai Besar yang dengan kondisi psikologis baik menunjukkan tidak mengalami perilaku *catcalling* sebanyak 65 responden (97%) dan yang mengalami sebanyak 2 responden (3%). Sedangkan remaja dengan kondisi psikologis kurang baik menunjukkan tidak mengalami perilaku *catcalling* sebanyak 9 responden (47,4%) dan yang mengalami sebanyak 10 responden (52,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada

hubungan signifikan antara kondisi psikologis dengan perilaku *catcalling* pada remaja putri di Kelurahan Sungai Besar tahun 2020. Penelitian sebelumnya Niken Kumalasari (2013) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh dari  *coping*  respon yang digunakan terhadap objektifikasi diri. Penelitian Olle (2018) mengenai gambaran psikologis perempuan korban *catcalling* menyebutkan bahwa seorang perempuan yang mengalami *catcalling* akan merasakan dampak buruk bagi kondisi psikologisnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan, analisa penelitian dan pembahasan dengan judul pembahasan “Hubungan Kondisi Psikologis Dengan Perilaku *Catcalling* Pada Remaja Putri Di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2020” maka penulis menarik kesimpulan :

1. Kondisi psikologis pada remaja putri di Kelurahan Sungai Besar sebagian besar termasuk dalam kategori baik sebanyak 67 responden (77,9%) dan tidak mengalami perilaku *catcalling* sebanyak 74 responden (86%).

2. Ada hubungan yang bermakna antara kondisi psikologis dengan perilaku *catcalling* pada remajaputri di Kelurahan Sungai tahun 2020 dengan  $p\ value 0,000 < 0,05$

Saran perlu dibuatnya suatu aturan atau Undang-Undang yang jelas terkait dengan hukuman bagi pelaku pelecehan secara verbal. Adanya kerjasama yang baik dan kooperatif antara penegak hukum, korban, keluarga terdekat korban, psikolog dan psikiater penyelesaian masalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, 2019. Fenomena *Catcalling* Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal Terhadap Perempuan Di Jakarta. *Jurnal Koneksi*. Vol.3 (2) Universitas Tarumanegara
- Lystianingati, 2018. Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Tempat Kerja (Studi Kasus Kantor Satpol PP Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol.10 (1)
- Niken Kumalasari, 2013. Pengaruh Pengalaman Pelecehan Seksual Di tempat Umum, *Coping Respon,*

Dan peran Gender Terhadap Objektifikasi Diri Pada Perempuan. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

- Sihite,. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

- Olle, 2018. Gambaran Psikologis Perempuan Korban *Catcalling*. *Thesis*. Universitas Negeri Makasar.